

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era yang serba canggih, pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan pokok (paling penting) untuk setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan menyaran lebih dari itu. Secara sederhana pendidikan dapat emenjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. idapatkan.

Pada hakikatnya Pendidikan Nasional merupakan sebuah proses yang dilakukan secara individu untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan melalui sebuah proses. Guru merupakan fasilitator siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru yang kurang efektif dalam melakukan penyusunan kegiatan dalam pembelajaran sehingga salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan para siswa dalam belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara yang akan digunakan. Penguasaan keterampilan berbahasa penting sekali harus diperhatikan oleh guru bagi siswa.

Pedoman pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang memuat standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006:231).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Sisdiknas 2011:8).

Maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang sudah dicapai diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. Dengan kondisi demikian, Pembelajaran membaca yang diberikan oleh guru perlu ditelaah sebelum diajarkan dikelas. Metode atau teknik mengajar perlu diperbaiki dengan mengubah dari teori- teori membaca menjadi latihan membaca intensif. Evaluasi pembelajaran membaca sangat perlu diperbaiki. Rendahnya kemampuan siswa di Indonesia sekarang ini merupakan persoalan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dengan maksimal. Kemampuan membaca yang tinggi sebaiknya dimiliki oleh setiap peserta didik mulai dari tingkat SD sampai pendidikan tinggi. Hal itu diperlukan agar peserta didik dapat mengikuti dan mengembangkan ilmu dan pengetahuannya dengan baik dan maksimal. Karena, ilmu dan pengetahuan sebagian besar diperoleh dan dikembangkan melalui membaca. Selain itu, sebagian besar aktivitas belajar yang dilakukan siswa di sekolah adalah membaca dan menulis.

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada didalam diri manusia baik secara lahir maupun diasah sejak dini agar menjadi manusia yang seutuhnya dengan potensi yang luar biasa setelah dikembangkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut: (1)Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3)Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4)Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5)Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran bahasa di sekolah dasar diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat (BSNP 2006:231). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (a)Aspek mendengarkan; (b)Aspek berbicara; (c)Aspek membaca;dan (d)Aspek menulis (BSNP 2006:232). Dalam Penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruanglingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu, yaitu dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya, maka pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari suatu bacaan secara menyeluruh agar pembaca mampu menghubungkan informasi lama dan informasi yang baru diketahuinya.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Dalman (2014:87), membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), maka pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Jadi hal terpenting dalam mengajar membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

M. Sareb Putra (2008) dalam bukunya menyatakan bahwa, "...dengan membaca, seseorang terbuka cakrawala pandangan dan pemikirannya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, "Membaca dapat mengubah bukan hanya sudut pandang atau *mind set* seseorang, tetapi juga bisa mengubah hidup secara total". Pada halaman berikutnya dalam buku tersebut dinyatakan juga bahwa, "Suatu masyarakat bisa maju karena – antara lain– ditunjang oleh budaya baca yang juga tinggi. Alih ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui bacaan". Demikian pentingnya membaca itu dalam kehidupan. Oleh karena itu, seharusnya kegiatan sehari-hari yang dilakukan setiap siswa lebih banyak membaca daripada kegiatan yang lain. Akan tetapi, kemampuan membaca siswa Indonesia saat ini berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan.

Hasil penelitian yang dirilis oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang berada di bawah koordinasi IEA (The International Association for The Evaluation Achievement) pada tahun 2011 menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang rendah, yaitu di bawah rata-rata internasional (Akbar, 2017). Berdasarkan penjelasan pada bacaan, bahwa data-data tersebut menunjukkan pada literasi membaca belum menjadi budaya di kalangan pelajar Indonesia terutama tingkat sekolah dasar.

Para siswa dan mahasiswa (pelajar) Indonesia saat ini tampaknya sudah jarang membaca. Salah satu faktor penyebab yaitu, Kurangnya fasilitas memadai disekolah khususnya dalam hal buku bacaan dipergustakaan. Hal tersebut merupakan faktor penyebab kurangnya budaya membaca yang ada disekolah tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran membaca di sekolah perlu mendapat perhatian yang serius dari para guru dan pengelola sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Materi pembelajaran membaca yang diberikan guru perlu ditelaah sebelum diajarkan. Metode atau teknik mengajar perlu diperbaiki dengan mengubah dari teori-teori membaca menjadi latihan membaca secara intensif. Evaluasi pembelajaran membaca perlu diperbaiki. Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia sekarang ini merupakan persoalan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dengan maksimal.

Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Sehingga siswa akan dapat menggali pengetahuan yang terdapat dalam suatu bacaan serta dapat mengikuti arus perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 064030 Medan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Adapun rangkaian struktur kegiatan penelitian yang saya lakukan yaitu, Observasi (Pengamatan lingkungan sekolah dan ruang kelas), menjelaskan sedikit materi dari bahan ajar yang sudah dipersiapkan melalaui kegiatan yang berdasarkan rpp yang telah saya persiapkan, tes yang sudah diuji dengan guru siswa kelas V SD Negeri 064030 Medan, siswa kelas V dinyatakan bahwa minat pada membaca siswa masih rendah, kecepatan membaca rendah, pemahaman siswa terhadap isi yang dibaca rendah, bahkan dinyatakan kalau siswa tidak bisa menceritakan isi bacaan apa yang telah dibacanya. Bahkan gurunya tidak memberikan materi latihan membaca ketika mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan guru hanya memberika pengertian membaca, jenis-jenis membaca, dan teori-teori membaca. Buku-buku bacaan untuk

siswa kelas V SD Negeri 064030 Medan jumlahnya sedikit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di latarbelakang di atas, pada tanggal 10 Oktober 2023 di SD Negeri 064030 Medan maka peneliti dapat mengidentifikasi Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan yaitu:

1. Minat baca siswa rendah
2. Kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri 064030 Medan rendah
3. Pemahaman siswa terhadap isi yang dibaca rendah
4. Gurunya tidak memberikan materi latihan membaca ketika mata pelajaran bahasa Indonesia pada topik pembelajaran membaca,
5. Guru hanya memberika pengertian membaca, jenis-jenis membaca, dan teori-teori membaca saat mengajarkan bahasa Indonesia pada topik membaca.
6. buku-buku bacaan untuk siswa SD jumlahnya sedikit.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian masalah yang diteliti dibatasi pada siswa kelas V SDN 064030, yaitu :

1. Sulit berkonsentrasi
2. Rendahnya motivasi
3. Sedikit ruang literasi dan bahan bacaan
4. Khawatir tidak dapat memahami dari bahan bacaan tersebut.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dan latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalahnya adalah :



1. Apakah ada pengaruh penggunaan *speed reading* terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 064030 Medan?
2. Bagaimana penggunaan *speed reading*?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui penggunaan pada metode *speed reading*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *speed reading* terhadap pemahaman isi bacaan pada siswa kelas v SDN 064030 Medan.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diuji menggunakan *speed reading*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketika tidak digunakan metode *speed rading*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru dan siswa terlebih kelas V pada SD Negeri 064030 Medan, sebagai pemikiran bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan datang yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun Mantaat dilihat dari 3 faktor, yaitu :

#### 1. Bagi Siswa

1. Untuk mengetahui bagaimana peran aktif siswa dalam pemahaman isi bacaan.
2. Mengetahui bagaimana minat hasil belajar siswa dalam peningkatan kecepatan dan pemahaman dalam isi bacaan
3. Mengetahui kesulitan yang ada pada dalam diri siswa dalam membaca dan pemahaman bacaan.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mengetahui bagaimana siswa dapat mengetahui bagaimana kecepatan membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Serta dapat memberikan wawasan dan keterampilan kecepatan membaca dan memberikan solusi kepada siswa bagaimana cara cepat membaca dan bagaimana cara memahami dari isi bacaan tersebut

sehingga siswa dapat mudah mengerti akan solusi dan pemahaman dalam membaca dan sesuai dengan karakter siswa. Sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kecepatan membaca dan memahami isi bacaan tersebut bagi siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan memberikan solusi serta bahan masukan yang baik bagi sekolah dalam mewujudkan lancarnya membaca dan kecepatan membaca serta pemahaman isi bacaan di SD. Serta sebagai bahan yang dapat mempermudah siswa dalam membaca dan dapat memahami isi bacaan tersebut.

### **4. Bagi Penulis :**

1. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan dibidang ilmu dan pendidikan.
2. Peneliti mendapat pengalaman baru dan berharga mengenai Pengaruh *Speed Reading* Terhadap Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 064030 Medan yang terkait berhubungan dengan materi Bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis pada peneliti.